

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Al-Islam Bangsri Jepara

1. Letak Geografis

Madrasah Ibtidaiyyah AL-Islam terletak di tepi Jl. Raya Bangsri-Jepara KM 2, Desa Bangsri kecamatan Bangsri kabupaten Jepara¹. Madrasah ini merupakan sekolah swasta setaraf dengan sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Al-Islam Bangsri Jepara dengan nomor statistik madrasah: 11123320096. MI Al-Islam Bangsri Jepara didirikan di atas tanah seluas 990m² dan memiliki berbagai fasilitas yang mendukung proses belajar dan mengajar,²

Letak sekolah yang mudah dijangkau itulah merupakan modal dasar yang cukup besar untuk menarik minat siswa melaksanakan pendidikan di MI Al-Islam Bangsri Jepara, sehingga input setiap tahunnya dapat dikatakan selalu meningkat baik nilainya maupun jumlahnya yang pada gilirannya outputnya juga selalu mengalami peningkatan kualitasnya.

2. Kajian Historis

Sebelum tahun 1968 di Dk. Krasak Bangsri hanya ada satu sekolah dasar dan karena belum ada program keluarga berencana dari pemerintah maka hal itu mengakibatkan pertumbuhan penduduk sangat pesat, sehingga sekolah tersebut tidak mampu menampung keseluruhan anak usia sekolah untuk masuk kesekolah tersebut.

Dengan adanya permasalahan seperti itu para ulama beserta jamaah masjid Baitur Rohman Krasak Bangsri sangat prihatin karena masih ada anak-anak yang belum tertampung di sekolah dasar. Terutama anak-anak yang berada dilingkungan masjid Baitur Rohman sehingga para ulama dan jamaah masjid Baitur Rohman mempunyai gagasan atau

¹Dokumentasi MI Al-Islam Bangsri Jepara tahun 2017/2018

² Dokumentasi MI Al-Islam Bangsri Jepara tahun 2017/2018

ide yang mulia untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah yang sederajat dengan Sekolah Dasar agar anak-anak dapat mengembangkan bakat, minat, kecerdasan melalui lembaga formal untuk meraih cita-citanya.

Dan atas dasar musyawarah para ulama dan jamaah masjid Baitur Rohman yang diprakarsai oleh Bapak KH. Amin Ahmad Sholeh, S.Pd.I, Bapak H. Syaifuddin Zuhri, Bp. H. Mabruri, Bp. Sa'dan Bp. Jumuri, Bp. Abdullah, dan Bp. Kusnan, maka tercapailah suatu mufakat untuk mendirikan madrasah ibtidaiyah. Dan pada tanggal 12 Desember 1967 gedung madrasah Ibtidaiyah yang terdiri dari 3 (tiga) ruang kelas dan 1 (satu) ruang kantor berhasil didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Kusnan, seluas 950 m².

Pada tahun 1968 untuk pertama kalinya Madrasah Ibtidaiyah Al Islam Krasak menerima pendaftaran murid baru dengan jumlah pendaftar 18 orang murid dan diterima semua.

Guru-guru yang mengampu saat itu adalah :

- a. Bapak Abdur Rosyid
- b. Bapak Sa'dan
- c. Bapak Syafi'i, dan
- d. Bapak Ali Mustofa, sebagai Kepala Madrasah.

Dua tahun kemudian (1969), di atas tanah yang sama, atas prakarsa Bapak H. Abdul Ghani sebagai penyandang dana, Pengurus berhasil menambah 3 ruang kelas baru. Tahun 1973 untuk pertama kalinya MI Al Islam meluluskan murid kelas 6, dengan jumlah murid 14 orang. Sekalipun MI Al Islam sudah berdiri sejak 1968, namun Ijin Operasional baru diperoleh tahun 1975. Keberadaan MI Al Islam sebagai lembaga formal juga dikukuhkan dengan Akte Notaris nomor 50, tanggal 25 September 1984, yang dikuatkan kembali dengan SK. Menkumham nomor : AHU-0013550.AH.01.04 Tahun 2015.

Atas usaha yang gigih dari pengurus dan dewan gurunya, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter

pada anak sejak dini, madrasah yang dulu merupakan lembaga pendidikan alternatif, saat ini MI Al Islam sudah merupakan Lembaga Pendidikan yang diidolakan dan dipilih oleh sebagian besar masyarakat Dk. Krasak dan sekitarnya sebagai tempat menimba ilmu bagi putra-putrinya.

3. Visi Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, berprestasi, dan berwawasan lingkungan hidup.

b. Misi

- 1) Meletakkan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Menerapkan Norma-norma Agama, hukum, sosial dan susila.
- 3) Meningkatkan pelayanan pada kegiatan pembelajaran dan pengembangan diri.
- 4) Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan madrasah.
- 5) Menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan sebagai wahana bersosialisasi warga madrasah dan masyarakat sekitar.
- 6) Mengintegrasikan wawasan lingkungan hidup ke dalam mata pelajaran/ekstrakurikuler.
- 7) Mengoptimalkan pelaksanaan 7K di madrasah.

4. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan Dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan MI Al-Islam Bangsri Jepara oleh sebab itu upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dilakukan melalui beberapa hal antara lain dengan cara memotivasi

para tenaga pendidik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, mengikuti diklat, mengikuti work shop, mengikuti seminar-seminar tentang pendidikan, mengikuti In House Training, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Secara rinci daftar tenaga pendidik dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan MI Al Islam
Bangsri Jepara 2017/2018³

No	Nama Pendidik	Pendidikan	Jabatan
1	Ahmad Ahmad Sholeh, S.Pd.I	Strata 1	Kepala Madrasah
2	Mufarrohah, S.Pd.I	Strata 1	Wakil kepala
3	Arif Rahman, S.Ag	Strata 1	Guru Kelas 6
4	Sholihatun Ni'mah, S.Pd.	Strata 1	Guru Kelas 2
5	Faridatul Qibtiyani, S.Pd.I	Strata 1	Guru Kelas 5 B
6	Dewi Mastunah, S.Ag.	Strata 1	Guru Kelas 4
7	M.Isa Arif, S.E	Strata 1	Guru Kelas 3
8	Khasna Mustafida, S.Pd.I	Strata 1	Guru Kelas 5 A
9	Naela Uswah Azizah, S.Pd.I	Strata 1	Guru Kelas 1A
10	Sonetina Sofianti, S.Pd	Strata 1	Guru Kelas 1B
11	Aristika Setiawan	SLTA	Tata Usaha
12	Husniyatul Mazidah	SLTA	Perpustakaan

³ Dokumen MI Al-Islam Bangsri Jepara tahun 2017/2018

Tabel 4.2.

Jumlah Peserta Didik di MI Al-Islam Bangsri Jepara 2016/2017

NO	KELAS	JUMLAH ROMBEL	JUMLAH SISWA
1	1	2	42
2	2	1	36
3	3	1	22
4	4	1	28
5	5	2	35
6	6	1	16
		8	179

5. Struktur Organisasi MI Al-Islam Bangsri Jepara

Pengorganisasian adalah proses pembagian tugas, wewenang dan job sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai satu kesatuan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui organisasi, tugas-tugas sebuah lembaga dibagi menjadi bagian yang lebih kecil. Kendatipun dikaitkan satu sama lain serta diatur sedemikian rupa sehingga melahirkan satu kesatuan yang berjalan baik. Dalam arti yang lain, pengorganisasian adalah aktivitas pemberdayaan sumber daya dan program. struktur organisasi ini dibuat agar lebih memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing, sesuai dengan bidang yang telah ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajiban orang lain.

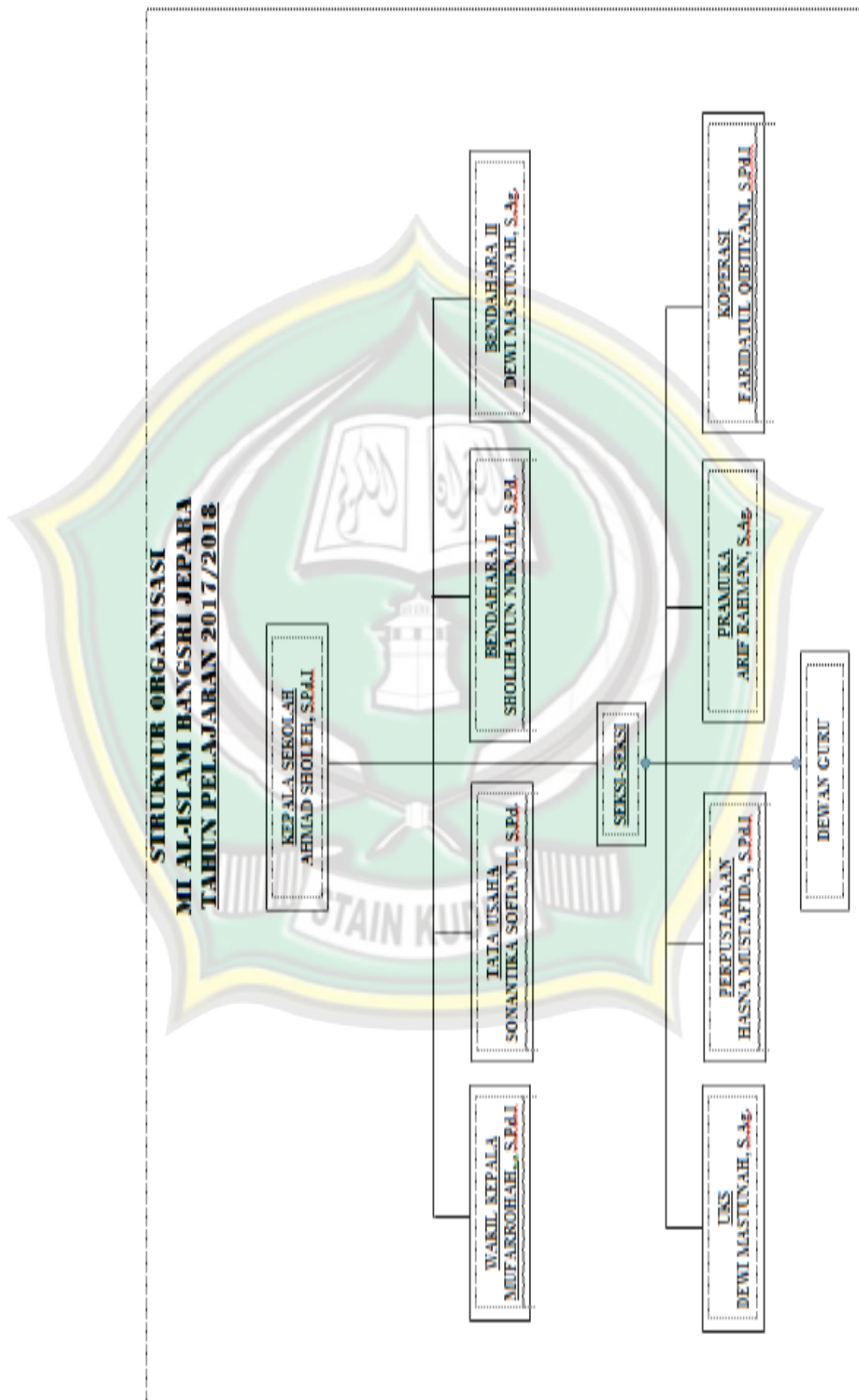
Dalam menyusun struktur organisasi di MI Al-Islam Bangsri Jepara ini diadakan pembagian yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga dalam melaksanakan tugas yang

dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik.

Struktur Organisasi MI Al-Islam Bangsri Jepara lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.1
Struktur Organisasi MI Al-Islam Bangsri Jepara



6. Sarana Prasarana

Deretan ruangan MI Al-Islam Bangsri Jepara yang paling depan meupakan ruang utama yang terdiri dari ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha dan ruang wakil kepala sekolah. Kondisi ruangan kelas antara lain meliputi 8 ruangan untuk 8 rombongan muali kelas 1 sampai dengan kelas 6. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.3.

Sarana Prasarana MI Al-Islam Bangsri Jepara Tahun 2017/2018⁴

NO	Ruang	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	Ruang Kepala madrasah	1	6	Baik
2	Ruang Guru	1	31	Baik
3	Ruang TU	1	6	Baik
4	Ruang Kelas	8	392	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	20	Baik
6	Ruang UKS	1	6	Baik
7	Toilet Guru	1	4	Baik
8	Toilet Siswa	2	8	Baik
9	Lapangan Olahraga		92	Baik
10	Halaman		206	Baik
11	Kebun/taman		300	Baik

⁴ Dokumen MI Al-Islam Bangsri Jepara tahun 2017/2018

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Bentuk media audio visual dan latar belakang pemilihannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara

Media audio-visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif (mendengar) dan visual (melihat). Media Audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa jenis media audio visual yang digunakan dalam pembelajaran SKI kelas V di MI Al- Islam Bangsri Jepara adalah sebagai berikut:

a. Film

Tidak semua film dapat digunakan sebagai media dalam belajar. Secara garis besar ciri film yang dapat dipergunakan dalam media belajar adalah: menarik perhatian siswa, menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa.

Adapun jenis film yang digunakan dalam proses pembelajaran SKI kelas V di MI Al- Islam berupa film kisah perjalanan hijrah Rasulullah ke Madinah sesuai dengan materi mata pelajaran SKI di kelas V semester gasal. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Khasna Mustafida, S.Pd.I selaku guru SKI kelas V yang menyatakan:

“Ada beberapa macam media audio visual yang digunakan di madrasah ini khususnya di kelas V, diantaranya film yang dikemas dalam DVD jadi DVD tersebut ditayangkan sehingga anak menontonnya”⁵

⁵Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

Jadi Film yang ditayangkan tersebut dikemas dalam sebuah DVD. Sedangkan alasan yang menjadi dasar penggunaan film sebagai media pembelajaran SKI menurut guru SKI kelas V di MI Al-Islam adalah siswa merasa senang dan antusias memperhatikan tayangan yang disajikan oleh guru, sehingga memudahkan mereka untuk memahami materi. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru SKI kelas V MI Al-Islam yang mengatakan

“Banyak sekali manfaat dan keunggulan media film, seperti menarik perhatian siswa, jadi siswa tidak merasa bosan, bahkan mereka senang dan antusias menonton tayangan tersebut. namun semua itu tidak akan bermanfaat dengan baik apabila tidak didukung dengan kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut.”⁶

.Dengan memanfaatkan media film tersebut, maka mempermudah pengajar dalam mentransfer ilmu pengetahuan sehingga mampu mempercepat pemahaman siswa dalam belajar, dan pada akhirnya belajar menjadi lebih efektif.

Dengan penggunaan film yang berkualitas, diharapkan mampu meningkatkan efisiensi, meningkatkan motivasi, memfasilitasi belajar aktif, memfasilitasi belajar eksperimental, konsisten dengan belajar berpusat pada siswa, dan memandu untuk belajar lebih baik serta mempercepat pemahaman.

Jadi tujuan guru menggunakan media audio visual berupa film dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara adalah untuk menarik minat siswa agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Dalam hal ini guru memilih media film disamping agar siswa tertarik untuk memperhatikan proses pembelajaran yang berlangsung, pada dasarnya guru memilih film yang sesuai dengan

⁶ Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

materi SKI yaitu perjalanan hijran Rasulullah ke Madinah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Video

Selain film guru juga menyajikan tayangan berupa video yang diputar melalui komputer sehingga menghasilkan gambar beergerak dan suara yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru SKI yang menyatakan:

“Kadang-kadang kami juga mendownload video dari youtube atau internet yang berkaitan tentang kisah nabi kemudian ditampilkan pada layar proyektor sehingga siswa bisa menonton tayangan tersebut”.⁷

video merupakan salah satu bentuk dari jenis media pembelajaran multimedia. Media pembelajaran multimedia mampu menggabungkan beberapa komponen yaitu gambar, suara atau audio, dan video secara bersamaan

Media pembelajaran film dan video memiliki keunggulan tersendiri yang sangat luar biasa. Kemampuan untuk menampilkan objek yang bergerak membuat film dan video memiliki fitur unik tersendiri yang tidak dimiliki media pembelajaran lainnya. Konsep cerita atau storyboard mampu dikemas melalui media pembelajaran film dan video yang juga menjadi pokok utama media pembelajaran ini. Materi yang panjang dan sulit disampaikan secara lisan dapat di sajikan dalam bentuk film dan video yang lebih mudah untuk dimengerti peserta didik. hal ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Guru SKI yang mengatakan:

“Hampir sama dengan film siswa lebih tertarik jika ditontonkan video berupa cerita, jadi mereka sangat antusias

⁷Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

untuk menonton, bahkan mereka tidak sabar dan setelah tayangan selesai justru siswa malah minta nambah”⁸

Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas V yang mengatakan:

“Sangat senang sekali jika melihat video yang ditayangkan oleh guru”⁹

Video merupakan media yang cocok untuk berbagai ilmu pembelajaran, seperti kelas, kelompok kecil, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Hal itu, tidak dapat dilepaskan dari kondisi para siswa saat ini yang tumbuh berkembang dalam dekapan budaya televisi, di mana paling tidak setiap 30 menit menayangkan program yang berbeda. Dari itu, video dengan durasi yang hanya beberapa menit mampu memberikan keluwesan lebih bagi guru dan dapat mengarahkan pembelajaran secara langsung pada kebutuhan siswa.

Video pembelajaran adalah media untuk mentransfer pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bagian dari proses belajar. Lebih interaktif dan lebih spesifik dari sebuah buku atau kuliah, tutorial berusaha untuk mengajar dengan contoh dan memberikan informasi untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Jadi tujuan guru menggunakan media audio visual berupa video dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara adalah untuk menarik minat siswa agar siswa tertarik untuk memperhatikan materi, berbeda dengan film yang durasinya terlalu panjang maka dengan menggunakan video yang durasinya relative pendek dapat mengurangi rasa bosan peserta didik terhadap materi. Pemilihan media video dimaksudkan agar siswa tertarik dengan materi dan juga agar siswa tidak terlalu bosan dengan pemutaran film yang durasinya lebih lama. Disamping itu guru memilih media

⁸ Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

⁹ Wawancara dengan Putri Maria Saida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

ini karena proses pencariannya yang mudah karena banyak sekali video yang terdapat di internet sehingga guru mudah mendownload video sesuai dengan materi pembelajaran SKI yaitu tentang hijrah Rasulullah ke Madinah.

c. Sound Slide

Selain Film dan video sebagai media pembelajaran SKI, guru juga menggunakan slide power point sebagai media untuk mempermudah pemahaman siswa, sebagaimana wawancara dengan guru SKI yang menyatakan:

“Disamping itu saya juga menggunakan slide berbentuk power point yang saya berikan animasi berupa suara dan gambar agar siswa tertarik untuk memperhatikan,”¹⁰

Sebagai alat bantu, slide dibutuhkan untuk menjelaskan sesuatu yang cukup sulit jika harus dijelaskan dengan kata-kata. Slide juga membantu memberikan ringkasan dari apa yang disampaikan sehingga lebih mudah dipahami oleh audiens. Selain itu slide juga membantu mempermudah guru dalam menyampaikan pesan kepada peserta didiknya, dan penyampaian pembelajaran lebih menarik. Sebagaimana wawancara dengan guru SKI yang mengatakan:

“Ya sama dengan film dan video tadi penyampaian dengan menggunakan slide juga untuk menarik perhatian siswa dan memudahkan saya untuk menyampaikan materi, media ini juga gampang cara membuatnya”.¹¹

Jadi guru menggunakan media berupa sound slide agar menarik perhatian siswa sehingga siswa memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru yang pada akhirnya mereka mampu

¹⁰Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

¹¹Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

memahami materi secara mendalam, selain itu cara membuat media berupa slide relative mudah sehingga memudahkan guru dalam pembuatan media ini dan memudahkan pula dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Proses pembuatan sound slide juga mempertimbangkan efisiensi, sehingga penyampaian materi dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara.

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan.

Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran, media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Di dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan, pembiasaan dan kesalahpahaman pada saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan keserasian dan penerimaan informasi.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya,

Pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran SKI di kelas V. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual pada pembelajaran SKI di kelas V.

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti memperoleh data secara umum atau gambaran pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V. Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdo'a bersama-sama, dan dilanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Kemudian guru menjrelaskan materi yang akan disampaikan, materi tersebut disampaikan secara global, setelah itu guru menyajikan video terkait materi yang telah disampaikan tersebut.¹²

Adapun proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual yakni pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam khususnya materi Hijrah Nabi ke Madinah. Langkah-langkah pembelajaran dengan audio visual sebagai berikut:

1. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat audio visual butuh persiapan yang matang. Terlebih dahulu tujuan harus jelas. Tujuan harus ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang paling tepat dengan materi. Contoh penetapan media audio visual yang sesuai dengan kelancaran pembelajaran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Sebagaimana wawancara dengan Khasna Mustafida, S.Pd.I beliau menyatakan bahwa:

"Media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia atau dengan cara membeli media pembelajaran terlebih

¹²Hasil observasi proses pembelajaran SKI di MI NU Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017 pukul 7.15-08.25

dahulu. sebelumnya perlu melakukan langkah-langkah persiapan seperti; Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan".¹³

Begitu juga yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Sholeh, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah, bahwa:

"Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan perencanaan dan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam perencanaannya harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran SKI yang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan " ¹⁴

Pada hakekatnya keberadaan fasilitas (sarana dan prasarana) yang ada dalam lembaga pendidikan formal (madrasah) merupakan komponen penunjang keberhasilan pembelajaran.

Sedangkan dari hasil pengamatan pada saat kegiatan pembelajaran di MI Al-Islam Bangsri Jepara khususnya pembelajaran dengan menggunakan media audio visual dengan memakai film, video maupun slide. Pada saat itu peneliti bertemu langsung dengan Khasna Mustafida, S.Pd.I sedang mengampu mata pelajaran SKI di kelas V dengan menggunakan media audio visual dengan memakai VCD dan proyektor.

Dalam proses pembelajaran di MI Al- Islam Bangsri Jepara terdapat berbagai macam media pembelajaran yang mana akan dapat membantu proses pembelajaran untuk semua mata pelajaran yang diajarkan kepada

¹³Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

¹⁴Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku Kepala MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Ahad 20 Agustus 2017

peserta didik, demi meningkatkan kualitas mutu pendidikan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa tujuan pembelajaran SKI untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh ,baik berupa dalil aqli dan naqli,sebagai pedoman hidup baagi kehidupan pribadi dan social.

Langkah persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran diarahkan untuk menciptakan terjadinya interaksi antara subyek didik dengan media pembelajaran, yaitu segala kegiatan dan cara yang perlu dilakukan guru baik berhubungan dengan dirinya sendiri, siswa, bahan dan alat serta lingkungan agar nantinya siap untuk menciptakn terjadinya interaksi yang optimal sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, dilanjutkan untuk penyajian. Dalam penyajian ini diusahakan pilihan kata-kata untuk pendahuluan dalam mengajar dapat menarik perhatian peserta didik. Khasna Mustafida, S.Pd.I selaku guru SKI di kelas V menambahkan bahwa :

"Dalam menyampaikan materi pelajaran misalnya, materi tentang hijrah nabi, guru menggunakan alat bantu media audio visual VCD dan Video sebagai media pembelajaran di MI Al- Islam Bangsri Jepara dengan prosedur seperti mempersiapkan kelas, memutar video, menjelaskannya dan meminta siswa untuk menceritakan kembali".¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa padaa proses penyajian ini guru melakukan lanngkah-langkah sebagai berikut:

1) Mempersiapkan Kelas

Siswa diajak masuk ke laboratorium untuk menyaksikan pemutaran kaset CD/Video tentang sejarah hijrah nabi Muhammad SAW.

2) Siswa Diputarkan CD/Video

Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.

3) Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.

4) Guru menyuruh siswa untuk menceritakan kembali di depan kelas.

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari segala sesuatu yang dipersiapkan pada langkah persiapan termasuk kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk pemanfaatan yang intinya merealisasikan terjadinya interaksi antara siswa dengan media dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pola, prosedur, dan strategi pembelajaran yang dipakai serta menerapkan prinsip-prinsip belajar siswa aktif, pemberian motivasi dan lain-lain

Dalam tahap ini pendidik memberikan arahan kegiatan peserta didik dalam menyaksikan tayangan film hijrah Nabi, sebelum menyaksikan tayangan film tersebut pendidik menerangkan sedikit materi pembahasan tentang proses hijrahnya Nabi Muhammad SAW, setelah itu peserta didik disuruh mencermati jalannya film. Pada langkah terakhir peserta didik mencatat apa yang telah dilihat. Selain itu Hasna mustafida juga menambahkan bahwa:

"Dalam meyampaikan suatu pokok pembahasan dalam mata pelajaran SKI tidak semuaya menggunakan alat bantu VCD.memang ada beberapa materi pembahasan

menggunakan VCD, namun juga kadang di gunakan media atau alat yang lain agar supaya lebih efektif dan mengena, misalnya dalam pembahasan materi thoharoh guru menggunakan media audio visual proyektor sebagai media pembelajaran".¹⁶

3. Tahap lanjutan

Tahap lanjutan yang dimaksudkan di sini yakni pengulangan. Dimana pengulangan film yang secara menyeluruh materi pembahasan proses secara berulang-ulang sehingga berpengaruh pada pemahaman para peserta didik. Menurut Kepala MI Al-Islam, beliau mengatakan bahwa:

"Pelaksanaan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V yaitu guru harus memperhatikan silabus atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terutama berkaitan dengan media pembelajaran, guru juga memberikan bimbingan dan pengawasan selama pelaksanaan penggunaan media audio visual agar berfungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan".¹⁷

Setelah proses kegiatan ini selesai guru mengevaluasi kegiatan peserta didik dengan memberikan kuis kepada siswa, evaluasi dalam proses belajar mengajar ini dimaksud adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai alat kontrol pelaksanaan program mengajar. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengucap syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama, setelah itu guru mengucapkan salam dan peserta didik bersalaman kepada guru.

Langkah tindak lanjut dalam pemanfaatan media pembelajaran ini

¹⁶ Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

¹⁷ Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku kepala MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Ahad 20 Agustus 2017

dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Juga dimaksudkan untuk pemantapan, pendalaman, dan mendapat balikan dari materi yang telah disajikan melalui media. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah mengadakan perbaikan atau remediasi bagi yang mengalami kesulitan dan memberikan pengayaan bagi mereka yang telah mencapai dengan baik, sekaligus mendapatkan informasi masukan untuk perbaikan penggunaan media pembelajaran bila perlu diulangi pemanfaatannya.

Dari uraian di atas menunjukkan kehadiran media pembelajaran audio visual dalam pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memperjelas, memudahkan dan membuat menarik pesan kurikulum yang akan disampaikan oleh pendidik kepada peserta didik sehingga dapat memotivasi belajarnya dan mengefisienkan proses belajar.

Jadi dalam penggunaan media ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah tahap persiapan, pada tahap ini media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia atau dengan cara membeli media pembelajaran terlebih dahulu. sebelumnya perlu melakukan langkah-langkah persiapan seperti; Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Setelah itu tahap penyajian yaitu guru menyajikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan kepada peserta didik. Kemudian yang terakhir adalah tahap lanjutan yaitu pengulangan film yang secara menyeluruh materi pembahasan proses secara berulang-ulang sehingga berpengaruh pada pemahaman para peserta didik.

3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara

Penemuan-penemuan baru dalam ilmu dan teknologi telah membawa pengaruh yang sangat besar dalam bidang pendidikan. Perubahan tersebut bukan saja terjadi pada kurikulum, metodologi pengajaran, tetapi juga terjadi dalam bidang administrasi, organisasi dan personil. Perubahan tersebut merupakan suatu inovasi dalam sistem pendidikan yang mencakup seluruh komponen yang ada. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang handal dan mempunyai kemampuan (*capability*) yang tinggi dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Sistem pendidikan yang baru menuntut faktor dan kondisi yang baru pula, baik yang berkenaan dengan sarana fisik maupun nonfisik. Untuk itu, diperlukan tenaga pengajar yang memadai, diperlukan kinerja dan sikap yang baru, peralatan yang lengkap dan administrasi yang lebih teratur. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman. Permasalahan yang pokok dan mendasar adalah sejauh manakah persiapan guru-guru dalam menguasai penggunaan media pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk pembelajaran siswa secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

Media pendidikan sangat membantu dalam upaya mencapai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai keterampilan dalam memilih dan menggunakan media pendidikan dan pengajaran. Dengan menggunakan media seolah-olah pengajaran yang diberikan dapat mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab saja.

Berdasarkan hasil penelitian terkait di lapangan penulis memperoleh data dari beberapa responden terkait dengan faktor-faktor

yang menjadi pendukung dan penghambat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V.

faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V di MI Al- Islam Bangsri Jepara Jepara, Sebagaimana wawancara peneliti dengan Guru SKI yang mengatakan:

“Faktor pendukungnya antara lain ketersediaan materi SKI yang dikemas dalam bentuk DVD sehingga membantu guru dalam menyajikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima materi.”¹⁸

Jadi faktor yang mendukung penggunaan media audio visual dalam mata pelajaran SKI adalah sebagai berikut:

- a. Tersedianya materi sehingga membantu memudahkan belajar bagi siswa.
- b. Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- c. Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.

Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD dan Video maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.

Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

¹⁸Wawancara dengan Khasna Mustafida selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

Sedangkan faktor yang menghambat penerapan media audio visual di sekolah ini adalah masalah sarana prasarana yang kurang memadai, keterbatasan waktu, dan tenaga pendidik, sebagaimana wawancara dengan Bapak Ahmad Sholeh, S.Pd.I selaku Kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

"Faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media audio visual di MI Al- Islam Bangsri Jepara, yaitu sarana prasarana, waktu, tenaga pengajar, dan tidak semua materi SKI bisa disajikan dengan media tersebut"¹⁹

Sarana dan prasarana di MI Al- Islam Bangsri Jepara kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit bila dibandingkan dengan pelajaran umum.

Tenaga pengajar atau guru di MI Al- Islam Bangsri Jepara belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.

Materi SKI memang tidak semuanya bisa disajikan dengan menggunakan media audio visual. Jadi guru harus mampu memberikan variasi metode pembelajaran agar proses transfer ilmu dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

C. Analisis Hasil Penelitian

¹⁹Wawancara dengan Bapak Sholeh selaku kepala MI Al-Islam Bangsri Jepara pada hari Sabtu 19 Agustus 2017

Penelitian merupakan kegiatan pencarian, penyelidikan, dan percobaan secara alamiah dalam suatu bidang tertentu, untuk mendapatkan fakta-fakta/prinsip-prinsip baru yang bertujuan untuk mendapatkan pengertian baru dan menaikkan tingkat ilmu secara teknologi.²⁰

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Penelitian ini mempunyai tujuan utama yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan problem atau masalah- masalah yang terjadi dalam implementasi pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Islam Bangsri Jepara. Untuk mencapai tujuan tersebut, data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran aspek afektif siswa. Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian, sehingga jelas hirarki dan susunannya.²¹

Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang di dukung data.²² Setelah data yang dimaksudkan dapat terkumpul, maka selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data-data tersebut. Data yang terkumpul kebanyakan bersifat fenomenologis pendidikan yang bersifat kualitatif dengan mengrgunakan analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan problem-problem dalam implementasi pembelajaran aspek afektif pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di MI Al-Islam Bangsri Jepara, yang disertai dengan solusi-solusi atas problematika tersebut kemudian menganalisisnya.

1. Bentuk media audio visual dan latar belakang pemilihannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara.

²⁰S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005, Cet. 5.hlm. 1.

²¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999, hlm. 27.

²²Farida Yusuf Tayibnafis, *Evaluasi Progam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000, hlm. 112.

a. Film

Film yang dimaksudkan di sini adalah film sebagai alat audio visual untuk pelajaran, penerangan dan penyuluhan. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film, antara lain materi pokok proses yang terjadi dalam tubuh kita atau yang terjadi dalam suatu industri, kejadian-kejadian dalam alam, tata cara kehidupan, mengajarkan suatu keterampilan, sejarah-sejarah kehidupan zaman dahulu dan sebagainya.

Film merupakan salah satu media yang dianggap efektif digunakan sebagai alat bantu pengajaran, termasuk untuk pembelajaran SKI. Film yang diputar di depan siswa harus merupakan bagian integral dari kegiatan pengajaran. Dengan film, dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar, memancing inspirasi baru, menarik perhatian, penyajiannya lebih baik karena mengandung nilai-nilai rekreasi, dapat memperlihatkan perlakuan objek yang sebenarnya, menjelaskan hal-hal abstrak dan lain-lain.

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu. Film pada hakikatnya merupakan penemuan baru dalam interaksi belajar mengajar yang mengombinasikan dua macam indera pada saat yang sama.

Film harus dipilih agar sesuai dengan pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Sesudah film dipertunjukkan perlu diadakan diskusi, yang juga perlu disisipkan sebelumnya. Ada kalanya film tertentu perlu diputar dua kali atau lebih untuk memperhatikan aspek-aspek tertentu. Agar anak-anak jangan

hanya memandang film itu sebagai hiburan, sebelumnya mereka ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat ditest berapa banyakkah yang dapat mereka tangkap dari film itu.

Secara ringkasnya dapat dikatakan bahwa suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, up to date, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

Dalam perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dewasa sekarang ini proses belajar-mengajar telah mengalami perubahan-perubahan yang signifikan dalam sistem pembelajaran, sehingga diharapkan pembelajaran dapat mengadakan penyesuaian-penyesuaian untuk mengikuti perkembangan zaman. Penyesuaian tersebut salah satunya dengan penggunaan media karena media menjadi bagian yang integral dalam program pengajaran. Media pembelajaran yang baik adalah media pembelajaran yang merangsang minat siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu media pembelajaran yang memenuhi kriteria tersebut dan efektif serta menghibur yang diberikan dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan Media Film, karena media film sebagai media pembelajaran telah diterima sebagai salah satu media audio visual yang paling populer dan digemari baik dari kalangan anak-anak ataupun orang dewasa, baik dari kota-kota besar maupun kecil, karena media film sangat lekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari.

Film sendiri merupakan media yang dipakai untuk merekam suatu keadaan atau mengemukakan sesuatu. Film dipakai untuk memenuhi suatu kebutuhan umum yaitu mengkomunikasikan suatu gagasan, pesan, atau kenyataan, karena keunikan

dimensinya. Dari sebuah penelitian sendiri juga mengungkapkan bahwa film terbukti secara signifikan lebih baik dari media yang lain dalam hal mengingat dan mampu mempengaruhi emosional dari para siswa.

Dalam banyak hal media film sangat membantu dalam menyampaikan tujuan-tujuan khusus yang diinginkan secara tepat dan akurat, karena mampu untuk memperkaya dan memperkembangan pengetahuan, kebudayaan serta dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Film yang baik adalah film yang dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam hubungannya dengan apa yang dipelajari.

Menggunakan film dalam pendidikan dan pengajaran di kelas sangat berguna dan bermanfaat terutama untuk: Mengembangkan pikiran dan pendapat para siswa. Menambah daya ingat pada pelajaran. Mengembangkan daya fantasi anak didik. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar.

Dalam menggunakan media film juga diperlukan langkah-langkah agar penguanaanya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Langkah-langkah dalam penggunaan media film tersebut seperti harus memperhatikan: 1) Langkah persiapan guru, sehingga seorang guru dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan film yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dijelaskan. 2) Langkah persiapan kelas, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran film tersebut serta persiapan siswa agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain dari isi film pendidikan tersebut. 3) Langkah penyajian film, ini berhubungan dengan kecepatan atau kelambatan pemutaran film serta film bisa diputar ulang apabila ada hal-hal penting yang harus dianalisis. 4)

Langkah lanjutan atau aplikasi, maksudnya setelah pemutaran film tersebut diadakan kegiatan belajar sebagai tindak lanjut dari penggunaan film, seperti halnya diadakan diskusi, laporan, ringkasan, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pemutaran film tersebut.

b. Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Video adalah gambar hidup (bergerak; motion), proses perekamannya, dan penayangannya yang tentunya melibatkan teknologi.

Ada banyak kelebihan video ketika digunakan sebagai media pembelajaran diantaranya video merupakan media yang cocok untuk berbagai memilih pembelajaran, bahkan satu siswa seorang diri sekalipun. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, tipe pembelajar, dan setiap ranah; kognitif, afektif, psikomotor, dan interpersonal. Pada ranah kognitif, pembelajar dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lampau dan rekaman actual dari peristiwa terkini, karena unsur suara, warna dan gerak disini mampu membuat karakter terasa lebih hidup. Selain itu menonton video, setelah atau sebelum membaca dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotor, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja. Sedangkan pada ranah meningkatkan kompetensi interpersonal, video memberikan

kesempatan kepada mereka untuk mediskusikan apa yang telah mereka saksikan secara berjamaah.

Proses pembelajaran memang sangat kompleks karena ada beberapa faktor yang berpengaruh di dalamnya. Dalam hal ini, salah satunya adalah proses transfer ilmu kepada peserta didik yang menjadi bahan pembaharuan secara kontinu. Suatu materi tidak dapat diserap secara sempurna oleh peserta didik apabila pesan yang disampaikan tidak dapat disajikan secara baik.

Penggunaan video sebagai bahan bantu mengajar memberikan satu pengalaman baru kepada sebilangan pelajar. Media video dapat membawa pelajar ke mana saja, terutama sekali jika tempat atau peristiwa yang ditayangkan itu terlalu jauh untuk dilawati, seperti hanya pembelajaran SKI yang notabenehnya merupakan materi sejarah tentang Islam di masa lampau.

Dengan penayangan video, pelajar dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana yang digambarkan. Sebagai contoh, proses perjalanan elektrik dapat ditunjukkan kepada pelajar melalui video. Kiranya dapat membantu pelajar membayangkan cara kerja stesen janakuasa elektrik di samping memberi pengalaman kepada para pelajar secara visual.

Pengaruh media video akan lebih cepat masuk ke dalam diri manusia daripada media yang lainnya. Karena penayangannya berupa gambar bergerak, sehingga dapat mempengaruhi fikiran dan emosi manusia. Dalam kegiatan belajar mengajar, fokus dan mempengaruhi emosi dan psikologi anak didik sangat diperlukan. Karena dengan hal tersebut peserta didik akan lebih mudah memahami pelajarannya. Tentunya media video yang disampaikan kepada anak didik harus bersangkutan dengan tujuan pembelajaran.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan stimulan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Pengalaman belajar yang diperoleh siswa dapat melalui proses perbuatan atau mengalami sendiri apa yang dipelajari, proses mengamati dan mendengarkan melalui media tertentu dan mendengarkan melalui bahasa. Semakin konkret siswa mempelajari bahan pengajaran, maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh siswa. Sebaliknya, semakin abstrak siswa memperoleh pengalaman, maka semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh siswa. Pada kelas eksperimen yang mana memanfaatkan media video sebagai media pembelajaran sebelum praktikum dilakukan, membuat kegiatan praktikum siswa lebih

Penyampaian materi melalui media video dalam pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum. Akan tetapi ada hal lain yang perlu diperhatikan yang dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam belajar. Hal tersebut berupa pengalaman atau situasi lingkungan sekitar, kemudian dibawakan ke dalam materi pelajaran yang disampaikan melalui video. Selain itu juga dalam pelajaran peraktek peserta didik akan lebih mudah melakukan apa yang dilihatnya dalam video daripada materi yang disampaikan melalui buku atau gambar. Kegiatan seperti ini akan memudahkan peserta didik dan guru dalam proses belajar mengajar.

c. Sound Slide

Peranan media pendukung merupakan salah satu aspek yang dapat menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran tersebut, karena dengan adanya media pendukung, proses komunikasi dapat berlangsung dengan lebih baik. Salah satu jenis media pendukung tersebut adalah slide presentasi. Dengan berkembangnya teknologi komputer, maka peranan slide ini dapat digantikan oleh beberapa jenis aplikasi, salah satu yang paling populer adalah Microsoft Power Point.

Presentasi merupakan sebuah keterampilan yang perlu dikuasai setiap pekerja profesional saat ini. Bagi guru bahasa arab, presentasi dengan menggunakan *Power point* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang menarik bagi siswa. Dengan media presentasi yang menarik, guru dapat mengkomunikasikan dengan baik materinya.

Perancangan media sound slide juga tidak dapat lepas dari pengembangan instruksional, terutama terhadap tujuan yang akan dicapai. Disamping itu, dalam memproduksi media soundslide juga tidak boleh melupakan karakteristik media soundslide itu sendiri, karakteristik siswa, siswa pesan, dan prosedur penggunaannya. Membuat media soundslide juga tidak asal buat saja meskipun hasilnya baik. Tindakan desain dalam pengembangan media soundslide ini seyogyannya menerapkan prinsip-prinsip dan unsur-unsur grafis yang distandarkan.

Media pembelajaran gabungan slide dan tape dapat digunakan pada berbagai lokasi dan untuk berbagai tujuan pembelajaran yang melibatkan gambar-gambar guna menginformasikan atau mendorong lahirnya respon emosional. Slide bersuara merupakan suatu inovasi dalam pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan efektif membantu siswa dalam memahami konsep yang abstrak menjadi lebih konkrit. Dengan menggunakan slide bersuara sebagai media

pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat menyebabkan semakin banyak indera siswa yang terlibat (visual dan audio). Dengan semakin banyaknya indera yang terlibat maka siswa lebih mudah memahami suatu konsep. Slide bersuara dapat dibuat dengan menggunakan gabungan dari berbagai aplikasi komputer seperti: power point, camtasia, dan windows movie maker.

2. Penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara

Pembelajaran merupakan kegiatan memperoleh dan menyampaikan pengetahuan sehingga memungkinkan transmisi kebudayaan dari generasi yang satu kepada generasi yang berikutnya dengan melihat kepentingan peserta didik agar perkembangan pengetahuannya dapat meningkat dan menanamkan nilai-nilai ilmu pengetahuan secara mendalam kepada peserta didik. Karena sasaran dalam kegiatan pembelajaran yakni pengembangan bakat secara optimal, hubungan antar manusia, dan tanggung jawab sebagai manusia dalam warga Negara.

Berkaitan dengan pelaksanaan dalam pembelajaran, media merupakan sesuatu yang dapat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Sedangkan media audio visual merupakan media yang terjadi dari media audio dan visual yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan konsep, gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pendengaran dan pandangan sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Media audio visual yang dapat digunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan sendiri-sendiri. Penggunaannya untuk meningkatkan dan keaktifan dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan

kemampuan menggunakannya, pemakaian media audio visual sangat mendukung proses pembelajaran SKI di kelas V khususnya materi-materi tentang sejarah nabi muhammad

Berdasarkan hasil penelitian di MI Al- Islam Bangsri Jepara Jepara, penulis memperoleh data tentang rencana penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V yakni:

Menurut Khasna Mustafida, S.Pd.I selaku guru SKI di kelas V bahwa Media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia melalui cara membeli media pembelajaran terlebih dahulu perlu melakukan langkah-langkah persiapan sebagai berikut :

- a. Pada langkah persiapan guru melakukan beberapa kegiatan :
 - 1) Mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
 - 2) Memilih media audio visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.
 - 3) Media yang akan digunakan sudah tersedia di sekolah.

Sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan persiapan supaya hasilnya maksimal. Dalam persiapan harus mengacu kurikulum yang diterapkan khususnya pada mata pelajaran SKI di kelas V yang menggunakan Kurikulum 2013".

Guru seharusnya mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu. Kemudian baru memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Juga perlu diketahui

panjangnya film tersebut, tingkat rekomendasi film, tahun produksi serta diskripsi dari film tersebut. Selain itu film tersebut diujicobakan memuat rencana secara eksplisit cara menghubungkan film tersebut dengan kegiatan-kegiatan lainnya.

Audien dipersiapkan terlebih dahulu supaya mereka mendapat jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut. Untuk itu dapat dilakukan hal-hal sebagai berikut: menjelaskan maksud pembuatan film, menjelaskan secara ringkas isi film, menjelaskan bagian-bagian yang harus mendapat perhatian khusus sewaktu menonton film, harus dijelaskan mengapa terdapat ketidakcocokan pendapat dengan bagian isi film bila ditemui ketidak sesuaian.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Dalam menyampaikan materi pelajaran SKI, guru bersikap selektif terhadap materi pelajaran dan keadaan siswa, sehingga siswa tidakhanya mengetahui materi pelajaran, namun diharapkan siswa mampu mengambil i'tibar dari materi tersebut dan dapat menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari

Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan keadaan ruangan yang gelap atau tidak.

Setelah audien dipersiapkan barulah film diputar. Dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, penguat suara, power cord, film, ekstra roll, dan tempat proyektor. Guru harus memperhatikan keadaan ruangan gelap atau tidak dan juga guru dapat menghubungkannya dengan berbagai alat lainnya.

c. Aktivitas Lanjutan

Aktivitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna

mengetahui sejauh mana pemahaman audien/ siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut. Pengertian yang diperoleh audien dari melihat film akan lebih banyak manfaatnya bila diikuti dengan aktivitas lanjutan. Aktivitas tersebut dapat berupa: membaca buku tentang masalah yang ditonton jika buku tersebut tersedia, membuat karangan tentang apa yang telah ditonton, mengunjungi lokasi di mana film tersebut dibuat, jika dipandang perlu adakan tes atau ujian tentang materi yang disajikan lewat film tersebut.

Memang pada mulanya manusia berkomunikasi secara langsung bertatap muka dengan menggunakan media tradisional. Akan tetapi ketika pergaulan manusia dalam masyarakat berkembang, komunikasi dan tatap muka atau media tradisional ternyata tidak dapat lagi mencukupi kebutuhan manusia termasuk keperluan akan informasi yang relevan dengan taraf kehidupannya. Akhirnya manusia menemukan media komunikasi dan penyebaran informasi secara cepat, serentak, serta sanggup menjangkau khalayak yang tidak terbatas. Media komunikasi tersebut adalah media cetak atau media massa. Setelah beberapa tahun kemudian muncullah media-media lain salah satunya adalah media audio visual.

Dalam kehidupan pendidikan media komunikasi memberikan kontribusi yang besar dalam kemajuan maupun peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan. Dengan memakai media tersebut anak didik akan lebih mencerna dan memahami suatu pelajaran. Dengan demikian melalui pendekatan ilmiah sistematis dan rasional tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, seperti: penggunaan media dipandang sebagai yang

integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan, media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar., guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan, penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan untuk memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka, mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya obyek yang terlalu besar - bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model, objek yang kecil - dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar, kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai foto maupun secara verbal.

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses belajar pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan media audio visual dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas V MI Al-Islam Bangsri Jepara

Alat bantu belajar merupakan alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membantu pelajar dalam mencapai tujuan-tujuan belajar. Namun pada hal-hal tertentu, alat Bantu tersebut justru bisa menjadi penghalang belajar, karena dapat menghalangi untuk

mencapai tujuannya. Perubahan alat Bantu menjadi alat penghalang sebenarnya lebih merupakan persoalan perencanaan dan pengorganisasian.

faktor pendukung penggunaan media audio visual dalam pembelajaran SKI di kelas V MI Al Islam Bangsri Jepara, yaitu:

- 1) Tersedianya materi sehingga membantu memudahkan belajar bagi siswa.
- 2) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 3) Mempermudah dan mempercepat guru menyajikan materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahaminya.

Jika materi pembelajaran yang disampaikan guru ditulis tangan secara manual di papan tulis maka banyak waktu yang dibutuhkan. Namun dengan menggunakan audio visual, seperti VCD/Video maka materi pembelajaran cepat dan mudah dipahami oleh siswa.

Materi pembelajaran lebih lama diingat dan mudah diungkapkan kembali dengan cepat dan tepat. Materi pembelajaran yang disampaikan dengan menggunakan media audio visual akan merangsang berbagai indera siswa untuk memahaminya. Semakin banyak indera yang digunakan, maka semakin banyak dan akurat materi pembelajaran yang dipahaminya dan akan tahan lama sehingga akan lebih cepat mengungkapkan kembali.

Guru biasanya dihadapkan pada sekian alat Bantu, sehingga sering mengalami kesulitan untuk memilih yang paling dapat menolongnya dalam tugas-tugasnya. Namun, sekali tujuan-tujuan belajar serta struktur bahannya telah ditentukan, guru akan lebih mudah memilih alat-alat yang dapat lebih membantu para pelajar untuk mencapai tingkat penguasaan yang dibutuhkan.

Memang alat Bantu tidak akan berguna jika secara aktif tidak dapat menyebabkan perubahan dalam tingkah laku. Melalui hasil data

yang didapatkan dari penelitian di MI Al- Islam Bangsri Jepara Jepara bahwa faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam penggunaan media auto visual di MI Al- Islam Bangsri Jepara Jepara, yaitu:

- 1) Sarana dan prasarana di MI Al- Islam Bangsri Jepara Jepara kurang memadai khususnya media pembelajarannya, sehingga pelaksanaan penggunaan media audio visual kurang maksimal jika diterapkan dalam pembelajaran SKI di kelas V, terlebih lagi alokasi waktu yang diberikan lebih sedikit dibandingkan dengan pelajaran umum
- 2) Tenaga pengajar atau guru di MI Al- Islam Bangsri Jepara Jepara belum cukup memiliki keterampilan tentang cara menggunakan media dalam proses belajar mengajar di kelas dan belum mampu membuat sendiri alat-alat media pendidikan.
- 3) Tidak semua materi dalam pelajaran SKI di kelasw V dapat menggunakan media audio visual

Diantara kelemahan-kelemahan media audio visual yaitu:

- 1) Hanya menyajikan komunikasi satu arah
- 2) Tidak ada kesempatan untuk pemahaman pesan-pesan sesuai dengantingkat kemampuan individual siswa
- 3) Guru tidak punya kesempatan untuk merevisi film sebelum disiarkan.
- 4) Layar pesawat tidak dapat menjangkau kelas besar sehingga sulit bagi siswa untuk melihat secara rinci gambar yang disiarkan.
- 5) Kekhawatiran muncul bahwa siswa tidak memiliki hubungan pribadi dengan guru dan siswa bisa bersikap pasif selama penayangan.

Sedangkan kelebihan-kelebihan media audio visual yaitu:

- 1) Dapat menyajikan model dan contoh yang baik bagi siswa.
- 2) Dapat menyajikan program-program yang dapat dipahami dengan usia dan tingkatan yang berbeda.
- 3) Dapat menghemat waktu guru dan siswa misalnya dengan

merekam siaran pelajaran yang diajarkan dapat diputar-ulang jika diperlukan tanpa harus melakukan proses itu kembali. Disamping itu merupakan cara yang ekonomis yang menjangkau seluruh siswa pada lokasi yang berbeda-beda untuk penyajian yang bersamaan.

Dalam hal ini media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya. Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.

Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar, maka guru benar-benar harus menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan. Disamping itu penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Kelemahan-kelemahan yang tampak dalam pemakaian media merupakan bagian yang diperhitungkan dalam proses belajar mengajar bukan didasarkan pemikiran logis dan ilmiah, melainkan sekedar memenuhi perkembangan majunya teknologi atau kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekolah; seorang pengajar membiasakan untuk memakai media pengajaran yang telah disediakan oleh sekolah untuk membantu mempermudah penyampaian pesan pembelajaran sebagai contoh seorang pengajar yang terbiasa memakai (OHP) karena mungkin di lingkungan sekolahnya telah tersedia media tersebut, sehingga ia cenderung untuk menggunakannya dengan pertimbangan yang sederhana bahwa media tersebut sangat membantu guru yang bersangkutan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada siswa, dan guru tersebut tidak bersusah payah menyampaikan pesan karena mungkin tanpa media OHP akan memeras tenaga guru.

penyajian visual umumnya lebih disukai daripada penyajian verbal murni. Namun, sebagian lain menggunakan alat visual sederhana untuk merangkum apa yang telah diajarkannya secara verbal. Belajar konsep secara signifikan lebih besar dan cepat jika penyajian gambar mendahului penyajian verbal atau cetak. Alat-alat Bantu visual memiliki kekuatan proses belajar dan kelebihan atas dalam kata-kata, terutama dalam tugas-tugas yang melibatkan belajar konsep.

Banyak guru lebih menyukai gambar foto ketimbang alat Bantu sederhana yang lain. Namun, hal itu tidak berarti bahwa gambar foto lebih efektif dibanding alat Bantu sederhana yang lain sketsa garis sederhana ternyata lebih efektif ketimbang gambar-foto untuk belajar diskriminasi visual. Gambar atau foto memang dapat berhasil membangkitkan emosi dan sikap yang kuat terhadap suatu hal yang sama yang disajikan, tetapi tidak membangkitkan pendapat yang objektif.

Dalam mendukung penyajian oral, foto realistis merupakan alat bantu paling tidak efektif dibandingkan dengan gambar garis sederhana atau gambar mendetail. Sebaliknya, gambar garis sederhana merupakan yang terbaik untuk mengajarkan konsep keseluruhan, lokasinya, strukturnya, dan posisi bagian-bagiannya. Disamping itu melalui gambar garis, dapat pula terjadi pengalihan (transfer) keterampilan untuk menemukan bagian-bagian dari suatu model tiga dimensi. Sementara itu gambar mendetail tidak seefektif gambar garis sederhana, tetapi masih lebih efektif dibanding gambar-foto atau penyajian verbal konsep.

Dengan demikian dalam penggunaan media dan pembelajaran tidak lepas dari kelebihan dan kekurangannya, karena media merupakan alat bantu dalam penyampaian pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan peran aktif dan penguasaan tentang penggunaan media

tersebut agar pembelajarannya dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

D. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa hal sebagai berikut:

1. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran pada saat guru menggunakan media audio visual merupakan bukti perlunya variasi metode pembelajaran agar siswa tidak bosan terhadap model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga adapat mempermudah proses transfer ilmu kepada peserta didik.
2. Strategi yang dilakukan oleh guru untuk menarik perhatian siswa terbukti berhasil mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam. Hal ini tentunya akan mempermudah siswa memperoleh pengetahuan.
3. Semua aktivitas yang dilakukan oleh pendidik tak lepas dari dukungan dari semua pihak termasuk kepala sekolah sehingga proses belajar mengajar dengan menggunakan media audio visual dapat mensukseskan kegiatan belajar mengajar di lembaga tersebut.